

PENGARUH MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN KECERDASAN KOGNITIF ANAK USIA DINI

Salis Khoiriyati, Saripah

Institut KH. Abdul Chalim Pacet Mojokerto
salis85.Sk@gmail.com, saripah3598@gmail.com

Abstrak

Anak usia dini memiliki potensi perkembangan kognitif yang sangat pesat pada 4 tahun pertama kehidupannya. Perubahan teknologi yang sangat pesat memudahkan segalanya, terutama pada penyediaan sarana untuk mengoptimalkan perkembangan kognitif anak usia dini yang berupa YouTube. Jurnal ini dibuat untuk mengetahui dan memahami bahwa media sosial yang berupa YouTube dapat mengoptimalkan perkembangan kognitif pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data ini dihasilkan dari pengamatan pada lingkungan sekitar dan pengalaman yang terjadi pada keluarga dalam penggunaan YouTube. Hasil ini menunjukkan bahwa Pemberian stimulasi berupa YouTube pada anak usia dini dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi, rasa ingin tahu, daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan bahasa pada anak usia dini. Untuk itu, media sosial yang berupa YouTube dapat dinyatakan sebagai bentuk stimulus dalam mengoptimalkan perkembangan kognitif pada anak usia dini

Kata kunci: kata kunci 1, kata kunci 2, kata kunci 3 (maksimal 5 kata kunci)

Abstract

A maximum 200 word abstract in English in italics with Times New Roman 11 point. Abstract should be clear, descriptive, and should provide a brief overview of the problem studied. Abstract topics include reasons for the selection or the importance of research topics, research methods and a summary of the results. Abstract should end with a comment about the importance of the results or conclusions brief.

Keywords: keywords 1, keywords 2, keywords 3 (max. 5 keywords)

1. PENDAHULUAN

Perubahan zaman mempengaruhi perubahan teknologi yang sangat pesat, semua serba canggih, praktis, dan cepat. Hal ini membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Misalnya pada Smartpone yang dengan mudah digunakan dan praktis untuk dibawa kemanapun. Seiring berjalannya waktu, Item-item penggerak Smartpone semakin banyak dan semakin mempermudah dalam segala hal. Rata-rata semuanya dilakukan secara online dengan menggunakan media sosial yang berbentuk aplikasi atau website yang terdapat di Smartpone. Dengan Media sosial, para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi,

dan menciptakan sebuah karya yang berupa video atau film pendek yang di posting di YouTube yang akan dinikmati serta membawa manfaat bagi penikmatnya.

Berikut beberapa contoh aplikasi media sosial yang banyak diminati yaitu: Youtube, Instagram, Facebook, WhatsApp, Blog, Twitter, Line, game online dan lainnya. Media sosial telah banyak membuat perubahan pada diri seseorang, baik pada kepribadian, kreatifitas, sosialisasi, kecerdasan dan lainnya. Media sosial juga sangat bermanfaat bagi seluruh dunia, karena dianggap bisa mendekatkan yang jauh serta memiliki manfaat tersendiri bagi sebagian kalangan orang tertentu. Selain itu, media sosial tidak lagi sekedar untuk penyampaian pesan pada orang yang jauh, tetapi kini telah menjelma menjadi media hiburan, media sosial, media untuk menentukan gaya hidup, media bisnis, hingga menjadi media pendidikan.¹

Media sosial tidak hanya digunakan oleh para kalangan pekerja, tetapi juga diberbagai kalangan dan berbagai usia.² Media sosial telah digunakan dikalangan ibu rumah tangga, pelajar, bahkan pada anak usia dini. Pada anak usia dini, sebagian kasus orang tua memberikan keleluasaan kepada anaknya untuk bermain media sosial sebagai alat pendamping orang tua. Hal ini dinilai karena dapat mengontrol anaknya untuk tidak bermain jauh-jauh dari rumah, tidak bermain kotor-kotoran, dan tidak memberantakan rumah. Untuk itu, orang tua memberikan berbagai fitur aplikasi yang dapat menarik perhatian anak agar tidak mempersulit keadaan orang tua dan tidak mengganggu aktifitasnya.

Anak usia dini berada pada masa "*golden age*" atau masa keemasan, dimana semua aspek perkembangan seorang anak sedang berkembang dengan pesat. Usia emas ditandai dengan berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak, yang akan berfungsi secara optimal ketika ada upaya sinergi.³ Aspek perkembangan ini meliputi aspek biologis, aspek kognitif, aspek sosio-emosional, aspek kreativitas, dan aspek komunikasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya.

¹ Rulli Nasrullah. 2014. *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. Hal: 24.

² Puji Asmaul Chusna. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2, November 2017.

³ Puji Asmaul Chusna. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2, November 2017.

Pertumbuhan ini hanya ada satu kali dalam seumur hidup. Masa ini juga disebut masa kritis dimana seorang anak membutuhkan rangsangan-rangsangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna serta sebagai landasan untuk perkembangan pada masa berikutnya.⁴

Pada aspek kognitif, anak usia dini dapat diberikan stimulus dengan penggunaan media sosial yang tepat. Hal ini dilakukan karena segala sesuatu yang mereka lihat akan menjadi suatu informasi yang akan ditiru dan diserapnya dengan baik. Aspek perkembangan kognitif pada 4 tahun awal kehidupan anak memiliki presentasi yang lebih besar dibanding dengan usia diatasnya. Untuk itu, stimulus dan pembelajaran baru banyak didapatkan di usia ini.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2006) stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak umur 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.⁵ Pemberian stimulus yang tepat pada dasarnya dapat dengan mudah dilakukan dan diterapkan dalam bentuk yang sederhana. Inovasi baru yang berkembang kini dapat memberikan stimulus untuk mengembangkan kognitif anak usia dini, berupa media sosial. Salah satu fitur aplikasinya yaitu: YouTube.

Dengan YouTube anak dapat menonton video yang dapat merangsang perkembangan kognitifnya. Untuk itu, sebagian orang tua mulai membelikan stimulus dengan media social sebagai bentuk optimalisasi perkembangan kognitif anak yang mudah dan praktis dilakukan dimanapun, terutama dirumah. Selain membawa manfaat, media sosial salah satunya YouTube juga memiliki dampak negatif pada kognitif. Biasanya dampak negatif ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan, baik lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat sekitarnya.

⁴ Wiwien Dinar Pratisti. 2016. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

⁵ Iva N.K., Shellya S., Achmad B.A., Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6

2. KAJIAN PUSTAKA (REVIEW OF LITERATURE)

Anak Usia Dini

Anak usia dini (*Early Childhood*) adalah anak yang berumur 0-6 Tahun.⁶ Pada masa ini anak mengalami progres yang sangat cepat dalam segala aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Aspek perkembangan ini meliputi aspek biologis, aspek kognitif, aspek sosio-emosional, aspek kreativitas, dan aspek komunikasi yang sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Montessori mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya.⁷ Proses stimulus ini melibatkan saraf otak yang dilatih untuk meningkatkan seluruh aspek perkembangan agar tumbuh secara optimal. Pemberian stimulus yang efektif yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan anak.

Perkembangan Kognitif

Kognitif atau “cognitive” berarti mengetahui.⁸ Dengan kata lain, memahami sebuah informasi yang diperoleh dari hasil belajar atau dari hasil pengalaman. Perkembangan kognitif adalah kemampuan berpikir manusia termasuk didalamnya perhatian, daya ingat, penalaran, imajinasi, kreativitas, dan bahasa.⁹ Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berfikir.¹⁰ Untuk mengembangkan dan meningkatkan pola pikir, anak perlu mendapatkan stimulus dan diberi ilmu pengetahuan untuk mengoptimalkan perkembangan serta fungsi perkembangannya. Piaget menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui eksplorasi, manipulasi, dan konstruksi

⁶ Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal:

⁷ Yuliani Nurani Sujiono. 2011. *Konsep Dasar PAUD*. Jakarta: Permata Putri Media. Hal: 54.

⁸ Hijriati. 2016. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016. Hal: 35

⁹ Iva N.K., Shellya S., Achmad B.A., Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6. Hal: 206.

¹⁰ Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

secara elaboratif.¹¹ Oleh Karena itu, perkembangan kognitif berkaitan dengan kemampuan anak dalam menerima, mengelola, dan memahami segala sesuatu.¹²

Perkembangan kognitif Anak usia dini memiliki potensi yang sangat baik pada 4 tahun pertama pertumbuhannya. Hal ini disebabkan karena anak mulai belajar hal-hal baru pada masa ini. Perkembangan kecerdasan pada anak usia 0-4 tahun berkembang hingga 50%, 4-8 tahun berkembang 30%, dan sisanya 20% berkembang pada anak dengan usia lebih dari 8 tahun.¹³ Untuk itu, kita tidak boleh meremehkan dan harus selalu memberikan stimulus yang baik pada perkembangan anak usia dini.

Piaget berpendapat bahwa perkembangan kognitif melalui empat tahap berikut, yaitu:¹⁴

1. Tahap sensorimotor (usia 0-2 tahun): bayi membangun pemahaman tentang dunia dengan mengoordinasikan pengalaman indrawi dengan gerakan dan mendapatkan pemahaman akan objek permanen.
2. Tahap pra-operasional (usia 2-7 tahun): anak memahami realitas di lingkungan dengan menggunakan fungsi simbolis (simbol) atau tanda-tanda dan pemikiran intuitif.
3. Tahap operasional konkrit (usia 7-12 tahun): anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini. Dalam tahap ini, anak telah hilang kecenderungannya terhadap animisme dan articialisme
4. Tahap operasional formal (usia 12 tahun ke atas): anak sudah dapat menggunakan operasi-operasi konkritnya untuk membentuk operasi yang lebih

¹¹ Hijriati. 2016. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016. Hal: 36.

¹² Iriani Indri Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks. Hal:

¹³ Iriani Indri Hapsari. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks. Hal:

¹⁴ Fatimah Ibda. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*. Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015. Hal: 36-37.

kompleks, ciri pokok perkembangannya adalah hipotesis, abstrak, deduktif dan induktif serta logis dan probabilitas.

Media YouTube

Media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi Web berbasis internet yang memudahkan pengguna dapat berkomunikasi, berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan sebuah karya, sehingga dapat menyebarkanluaskannya pada konten mereka sendiri.¹⁵ YouTube merupakan salah satu bagian dari media sosial yang berbentuk aplikasi situs Web berbasis internet yang berbentuk Video *sharing* berbagai info, pengalaman, tips dan trik kepada orang-orang yang menontonnya. Video yang ditampilkan merupakan video komunikasi satu arah yang mana penonton hanya bisa melihat, mendengarkan, memahami, dan mempraktekannya bila perlu.

YouTube didirikan oleh tiga orang bekas karyawan PayPal: Chad Hurley, Steven Chen, dan Jawed Karim pada Februari 2005.¹⁶ YouTube sudah mendunia dan banyak digunakan oleh setiap kalangan dan berbagai usia. Hal ini dikarena cangkupan Video YouTube yang *universal* lengkap dan bervariasi. Brad & Debra (2009) yang mendefinisikan YouTube adalah “a community where people are entertained, informed, educated, and inspired through the sharing of video” (sebuah komunitas dimana orang-orang dapat mendapatkan hiburan, informasi, pendidikan, dan inspirasi melalui video yang dibagikan pengunggah).¹⁷

Pada 23 Februari 2015 YouTube berkerjasama dengan Google meluncurkan sebuah aplikasi khusus anak yang aman dan mudah dipantau orang

¹⁵ Setyani, Novia Ika. 2013. Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas. *Jurnal Komunikasi*. Hal: 6.

¹⁶ Iva N.K., Shellya S., Achmad B.A., Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6. Hal: 201.

¹⁷ Iva N.K., Shellya S., Achmad B.A., Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6. Hal: 201.

tua, berupa aplikasi Youtube Kids.¹⁸ Hal ini sangat membantu orang tua dalam memantau anak. Dalam aplikasi YouTube Kids, video akan dibagi menjadi empat kategori utama: Shows, Music, Learning dan Explore.¹⁹ Selain itu, YouTube Kids menerapkan durasi waktu tertentu untuk anak dalam penggunaannya.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode review teori dari jurnal yang sudah terpublish. Dari teori yang sudah dipaparkan diatas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa menunjukkan bahwa pemberian media sosial berupa YouTube yang berbentuk video merupakan suatu langkah yang tepat dalam pemberian stimulus pada anak usia dini, terutama pada aplikasi baru khusus anak yang berupa YouTube Kids. Dengan YouTube Kids Anak dapat menonton video yang sesuai dengan umurnya dan dengan durasi waktu yang ditentukan. Untuk itu, orang tua dapat dengan mudah memantau anak dengan baik.

Dengan memberikan video kepada anak usia dini anak dapat terstimulus pada perkembangan kognitifnya. Karena anak yang berinteraksi dengan video secara tidak langsung akan terstimulasi rangsangan kompleks berupa audio dan visual.²⁰ Hal ini dibuktikan oleh pakarnya dalam jurnal internasional behavioral development yang menunjukkan bahwa media audio visual dapat memengaruhi

¹⁸ Glenn Kaonang. 2015. Google Luncurkan Aplikasi YouTube Kids Untuk Anak-anak. Akses (22-11-18) https://dailysocial-id.cdn.ampproject.org/v/s/dailysocial.id/post/google-luncurkan-aplikasi-youtube-kids-untuk-anak-anak?amp_js_v=a2&gsa=1&usqp=mq331AQHCAFYAYABAO%3D%3D#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&tf=From%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fdailysocial.id%2Fpost%2Fgoogle-luncurkan-aplikasi-youtube-kids-untuk-anak-anak.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Iva N.K., Shellya S., Achmad B.A., Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6

ketrampilan bahasa pada anak-anak.²¹ Untuk itu, banyak orang tua mulai memberikan stimulus dengan media social sebagai bentuk optimalisasi perkembangan kognitif anak yang mudah dan praktis dilakukan dimanapun, terutama dirumah.

Pemberian stimulasi berupa YouTube pada anak usia dini dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi, rasa ingin tahu, daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan bahasanya. Hal ini diambil dari hasil analisis berikut, yaitu:

a. *Perhatian dan Konsentrasi.*

Dari hasil analisis menyatakan anak dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasinya melalui pemberian video YouTube, karena anak menyukai hal-hal baru dan menarik. Dengan rasa ketertarikannya pada video tersebut anak menunjukkan konsentrasinya pada suatu hal. Hal ini terlihat dari sikap anak yang terus fokus dengan apa yang dia lihat.

b. *Rasa Ingin Tahu*

Dari hasil analisis, anak mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Hal ini wajar dan baik untuk anak usia dini, karena pada tahap ini anak harus banyak melakukan eksplorasi khususnya pada lingkungan sekitarnya untuk melatih mengembangkan kognitifnya. Begitu pula pada penggunaan media sosial berupa YouTube yang penggunaanya secara online. Anak mengeksplor rasa ingin tahunya dengan mencari video-video lain yang lebih menarik perhatiannya. Dengan begitu, rasa ingin tahunya membuahkan hasil yang beragam dan lebih luas.

c. *Daya Ingat*

Dari pemberian stimulus dengan video anak dapat melatih daya ingatnya. Hal ini terlihat dari anak yang dapat menceritakan kembali apa yang dia lihat, menyanyikan sebuah lagu, bergerak menirukan gerakan yang ada didalam video, mengenal warna-warna dan lainnya yang sama dengan apa yang dia lihat.

d. *Imajinasi*

Dari pemberian video-video berupa filem-filem kartun, anak dapat berimajinasi sesuai apa yang dia lihat. Mereka mempunyai angan-angan yang

²¹ Iva N.K., Shellya S., Achmad B.A., Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6

tinggi, merasakan terbang seperti burung, berenang seperti ikan, menjadi princes, menjadi putri dan lainnya. Semua ini sesuai apa yang dia tonton dan dia sukai.

e. *Kreatifitas*

Dari hasil analisis, pemberian stimulus dengan video dari Youtube akan membangun kreatifitas anak dengan mudah. Hal ini dapat dilihat dari contoh anak yang diberikan video cara membentuk bangunan dari pasir ajaib yang kini sedang viral. Dari sini anak akan mengasah kreatifitasnya dalam memainkan pasir ajaib yang dia punya dengan membentuk sebuah rumah, hewan, istana, dan lainnya.

f. *Bahasa*

Dari pemberian video-video musik, filem kartun, dan lainnya, anak mulai banyak mendengar kosa kata baru dan mencontohnya. Karena pada dasarnya anak merupakan peniru yang handal. Salain itu, anak juga dapat mengingat dan menyanyikan beberapa lagu dengan gaya bahasanya sesuai dengan usianya.

Selain membawa manfaat dan pengaruh yang baik, media sosial berupa Youtube juga dapat membawa pengaruh buruk pada perkembangan kognitif dan perkembangan lainnya. Hal ini bisa saja terjadi akibat pemberian stimulus dengan menggunakan media sosial yang kurang tepat. Biasanya dampak negatif ini banyak dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan, utamanya lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada perkembangan anak, salah satunya pada perkembangan kognitif anak. Pemberian media sosial berupa YouTube bisa membawa pengaruh buruk jika anak menontonnya sendiri tanpa didampingi oleh orang tua. Sebab YouTube dapat dengan mudah diakses secara online, dimana mencangkup video-video yang Universal yang dapat dijangkau oleh siapapun. Dengan demikian video-video yang tidak layak ditonton anak usia dini dapat dijangkau olehnya. Hal ini dapat memicu perkembangan kognitif yang tidak baik. Mereka dapat melampaui batas yang layaknya mereka ketahui pada usia dini. Dengan demikian pemberian stimulus, anak harus di dampingi oleh orang tua, agar anak tidak mencontoh keburukan dari apa yang mereka lihat.

5. KESIMPULAN

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial khususnya Youtube dapat digunakan oleh anak usia dini sebagai stimulus yang diberikan oleh orang tua. Stimulus ini digunakan untuk mengoptimalkan perkembangan anak pada perkembangan kognitifnya. Pemberian stimulasi berupa YouTube pada anak usia dini dapat meningkatkan perhatian, konsentrasi, rasa ingin tahu, daya ingat, imajinasi, kreativitas, dan bahasanya. Hal tersebut dipengaruhi oleh pemberian video-video yang sesuai pada umur dan tahapan tumbuh kembangnya.

Selain mempunyai manfaat pada perkembangan kognitif anak, tidak jarang juga media sosial yang memiliki dampak negatif untuk perkembangan anak. Hal ini dapat terjadi apabila lingkungan keluarga yang kurang mendukung. Untuk itu, perlunya pengawasan untuk anak usia dini. Lebih baik lagi jika anak usia dini diberikan stimulus dengan menggunakan media sosial berupa YouTube Kids yang jelas manfaatnya untuk perkembangan kognitif anak. Sebab, YouTube Kids didesain khusus anak usia dini. YouTube Kids ini dibedakan menjadi 4 bagian pemisah Video yaitu: Shows, Music, Learning dan Explor.²²

Selain itu, YouTube Kids menerapkan durasi waktu tertentu untuk anak dalam penggunaannya, agar anak tidak terus-menerus memutar video yang diinginkannya. Hal tersebut juga dapat memudahkan orang tua dalam mengawasi anaknya.

²² Glenn Kaonang. 2015. Google Luncurkan Aplikasi YouTube Kids Untuk Anak-anak. Akses (22-11-18) https://dailysocial-id.cdn.ampproject.org/v/s/dailysocial.id/post/google-luncurkan-aplikasi-youtube-kids-untuk-anak-anak?amp_js_v=a2&_gsa=1&=1&usqp=mq331AQHCAFYAYABABQ%3D%3D#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fdailysocial.id%2Fpost%2Fgoogle-luncurkan-aplikasi-youtube-kids-untuk-anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Mursid. 2017. Pengembangan Pembelajaran PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, Rulli. 2014. *Komunikasi Antar Budaya: Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Chusna, Puji Asmaul. 2017. Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Vol. 17, No. 2, November 2017.
- Pratisti, Wiwien Dinar. 2016. *Psikologi Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Kiftiyah, Iva N., Sagita, Shellya., Ashar, Achmad B., Peran Media Youtube Sebagai Sarana Optimalisasi Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Prosiding SEMNAS Penguatan Individu di Era Revolusi Informasi*. ISBN: 978-602-361-068-6
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Hijriati. 2016. Tahapan Perkembangan Kognitif Pada Masa Early Childhood. Volume I. Nomor 2. Januari – Juni 2016.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Hapsari, Iriani Indri. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Cahyono, Anang Sugeng. Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia. Akses (29.10.18).....
- Glenn Kaonang. 2015. Google Luncurkan Aplikasi YouTube Kids Untuk Anak-anak. Akses (22-11-18) https://dailysocial-id.cdn.ampproject.org/v/s/dailysocial.id/post/google-luncurkan-aplikasi-youtube-kids-untuk-anak-anak?amp_js_v=a2&_gsa=1&=1&usqp=mq331AQHCAFYAYABAO%3D%3D#referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=From%20%2F%2Fwww.google.com&usqp=mq331AQHCAFYAYABAO%3D%3D

[251%24s&share=https%3A%2F%2Fdailysocial.id%2Fpost%2Fgoogle-luncurkan-aplikasi-youtube-kids-untuk-anak-anak.](https://www.dailysocial.id/post/google-luncurkan-aplikasi-youtube-kids-untuk-anak-anak)

Fatimah Ibda. 2015. Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*. Volume 3, Nomor 1, Januari-Juni 2015.